

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Generational Trauma* merupakan penyebaran secara psikologis melalui pengalaman yang menyakitkan melalui generasi ke generasi dari pola didik atau pola asuh dan efek sosial lainnya (Chokshi dkk., 2022). Dengan adanya kekerasan dalam berbagai bentuk sebagai sesuatu yang dengan mudah diakses oleh seorang anak dari orang tuanya, seorang anak juga akan meneruskan aksi yang mereka anggap sebagai normal secara sadar atau tidak sadar.

Dampak dari pemindahan trauma antar generasi tidak disadari oleh orang-orang. Gejala dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, dari pola hidup, pikiran, dan cara bersosialisasi. Kekerasan dalam rumah tangga dilakukan oleh pelaku yang merupakan bagian dari keluarga (Kadir dkk., 2020). Beberapa kasus yang telah terjadi dimana pelaku dengan latar belakang kekerasan menjadikan hal tersebut kebiasaan yang normal. Hal ini menjadi trauma secara langsung, dipraktikkan ke keluarganya, sampai menjadikannya bagian dari kehidupan mereka. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2025), pelaku dominan dari laporan kasus kekerasan pelaku sang ayah dalam 259 kasus dan sang ibu dalam 173 kasus. Dalam data KPAI (2024), terjadi sebanyak 2.057 kasus kekerasan terhadap anak yang meliputi 240 kasus gabungan dengan bentuk kekerasan psikis dan fisik.

Beberapa bentuk kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan verbal. Kekerasan verbal terhadap anak-anak dikategorikan kedalam bentuk penganiayaan secara emosional atau psikis. Hal ini ditandai dengan adanya perlakuan yang membuat anak merasa direndahkan dan diikuti dengan tindakan penelantaran kebutuhan anak, mengucilkan anak dari interaksi atau komunikasi secara sosial, atau secara terus menerus menyalahkan sang anak (Krisnana dkk., 2025). Data SIMFONI-PPA dari (2025), ditemukan sebanyak 1.119 kasus di daerah

DKI Jakarta dan sebanyak 2.215 kasus di daerah Jawa Barat dengan jumlah korban berdasarkan dari tempat kejadian yang adalah rumah tangga adalah 10.641. dari data tersebut juga menunjukkan bahwa kasus kekerasan verbal atau psikis menjadi bentuk kekerasan tertinggi kedua dalam data kasus kekerasan terhadap anak dengan jumlah 5.342.

Dalam permasalahan ini, diperlukan cara untuk memberikan edukasi yang sesuai kepada para calon orang tua dan orang tua yang memiliki anak di umur 3-4 tahun mengenai *Generational Trauma* pada anak, serta kaitannya dengan tindakan kekerasan verbal. Pola asuh anak menjadi hal yang penting, karena perkembangan anak dimulai dengan aspek emosional, sosial, dan intelektual saat anak memasuki usia prasekolah (3-4 tahun) atau disebut *golden age*. Kemampuan anak usia prasekolah untuk mencapai perkembangan yang sesuai dengan umur sangat penting karena setiap tahap perkembangan memiliki sifat dan pencapaian yang berbeda-beda serta, tentunya, diperlukan oleh seorang anak (Ishlah dkk., 2024). Dengan begitu, ayah dan ibu bertanggung jawab dalam mendidik, merawat, menolong, dan memenuhi kebutuhan anak dari kecil sampai dewasa (Ginting, 2022).

Sayangnya, belum ditemukan media informasi yang membahas mengenai *Generational Trauma* dan kekerasan verbal secara langsung. Informasi tersebut tersebar tanpa kredibilitas dan tanpa penjelasan detail mengenai dampak yang diterima anak. Di sisi lain, informasi yang diberikan tidak langsung membahas pola pengasuhan anak untuk menghindari kekerasan verbal. Dalam pemaparan jurnal yang telah membawa topik tersebut, bahasa yang digunakan terlalu ilmiah dan memiliki artian yang sulit untuk dipahami oleh orang awam. Dengan adanya preferensi yang lebih modern untuk para calon orang tua, bentuk dari informasi yang diberikan kurang relevan dan kurang menarik di mata target audiens.

Oleh karena itu, dibutuhkan media informasi yang lebih interaktif untuk menyampaikan informasi penting tersebut untuk mengedukasi mereka yang berencana untuk membangun keluarga, dalam proses membangun keluarga, atau setidaknya mengasuh dan berada di lingkungan yang memiliki kehadiran seorang

anak. Dalam hal ini, *website* menjadi media yang tepat untuk pemaparan informasi karena memiliki kelebihan dalam kecepatan dan akses yang tak terbatas dalam pencarian informasi (Marzani dkk., 2023)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis, yakni:

1. Masa depan anak yang berpotensi mengalami dampak akibat kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya edukasi mengenai kekerasan verbal atau psikis dan menganggap kekerasan verbal adalah normal.
2. Dibutuhkan upaya besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencegah terjadinya kekerasan verbal dan memutus rantai *Generational Trauma*.
3. Media informasi di Indonesia yang kurang memberikan edukasi bagi para orang tua untuk dapat menghindari kekerasan verbal guna mencegah *Generational Trauma*.

Dengan penjelasan mengenai permasalahan yang dihadapi di atas diajukan penulis dalam penelitian adalah bagaimana perancangan *website* mengenai kekerasan verbal terhadap anak untuk menghindari *Generational Trauma*?

## 1.3 Batasan Masalah

Permasalahan ini ditujukan kepada semua jenis kelamin, berusia 25-30 tahun, berdomisili DKI Jakarta dan Jawa Barat, pendidikan minimal SMA dan Sarjana, SES A ke B, berkeluarga dan tidak, berprofesi sebagai pekerja, pelajar, dan Ibu Rumah Tangga, target primer merupakan para calon orang tua dan target sekunder adalah orang tua dari anak berumur 3-4 tahun. Konten perancangan akan diangkat dari beberapa contoh kasus dan juga penelitian secara ilmiah dan teliti mengenai dampak yang dapat diterima seorang anak setelah kekerasan verbal, bentuk identifikasi trauma, dan juga evaluasi tindakan bagi para calon orang tua atau pengunjung *website*.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Maka, dengan adanya permasalahan di atas tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk perancangan *website* mengenai kekerasan verbal terhadap anak untuk menghindari *Generational Trauma*.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam perancangan *website* mengenai kekerasan verbal terhadap anak untuk menghindari *Generational Trauma*, di bawah merupakan manfaat yang dapat ditemukan melalui perancangan media.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi *Generational Trauma* dan kekerasan verbal. Dari perancangan ini, terdapat banyak pemahaman mengenai aspek desain sebagai perancangan media informasi edukasi. Melalui perancangan media informasi yang membawa topik pembahasan kekerasan verbal dan *Generational Trauma*, perancangan dapat menjadi media informasi yang edukatif serta interaktif dan dapat berdampak sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh target audiens. Hasil yang diberikan selama perancangan ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai topik pembahasan dan cara-cara pencegahan untuk merubah pandangan dari pengguna atau pembaca.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian serta perancangan ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi penulis. Bagi para pengguna yang merupakan orang dewasa yang belum atau sudah menikah adalah sebagai media edukasi dengan interaksi yang menarik sehingga informasi dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh pengguna sebagai salah satu tahap pencegahan *Generational Trauma* dan normalisasi kekerasan verbal. Bagi universitas, hasil yang telah diciptakan dari perancangan ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi atau dorongan untuk para akademisi lainnya yang memiliki keinginan untuk menyebarkan informasi melalui perancangan *website* interaktif dengan pendekatan yang lebih emosional.